



Wilda Elfita¹
 Nurlev Avana²
 Subhanadri³

PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTU PAPAN PINTAR KELAS IV SDN 032/II MUARA BUNGO

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SDN 032/II Muara Bungo yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata ujian semester ganjil pada mata pelajaran Matematika yaitu 60. Rata-rata nilai tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran CTL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan model CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 032/II Muara Bungo yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi keterlaksanaan model CTL. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari 1) Presentase keterlaksanaan model CTL yang diperoleh dari jumlah jawaban Ya dan Tidak pada lembar observasi, 2) peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari hasil proses belajar pendidik, proses belajar peserta didik dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model CTL. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: 1) keterlaksanaan model CTL pada mata pelajaran matematika berkategori sangat baik, dengan perolehan dari lembar observasi pendidik pada Siklus I sebesar 73,65% dan siklus II sebesar 92,3%. Hasil lembar observasi peserta didik pada siklus I memperoleh sebesar 49,9 dan pada siklus II sebesar 87,4% 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setiap siklus mengalami peningkatan di atas nilai KKTP yaitu 75%, setelah diterapkan model CTL. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54,10%, dan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 83,30%. Penerapan model CTL dapat meningkatkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan dapat membantu siswa agar tetap fokus dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning; CTL; Proses Belajar, Hasil Belajar ; Matematika.

Abstract

This classroom action research was conducted on fourth-grade students at SDN 032/II Muara Bungo, motivated by initial observations showing low student learning outcomes. This was evident in the average score of 60 on the odd-semester exam in Mathematics. This average score was still below the school's learning objective completion criteria (KKTP), which was 75. This indicates that student learning outcomes in mathematics are still low. Therefore, the CTL learning model that can improve student learning outcomes is the CTL learning model. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the CTL model in improving student learning outcomes in each cycle. The research method used was Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 24 fourth-grade students at SDN

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
 email: elfita84@icloud.com, avananurlev10@gmail.com, inet.subhanadri@gmail.com

032/II Muara Bungo. The data collection used in this study were qualitative and quantitative. Qualitative data were in the form of observation sheets on the implementation of the CTL model. The results obtained from this study include: 1) the application of the CTL model in mathematics subjects is categorized as very good, with the acquisition of teacher observation sheets in Cycle I of 73.65% and cycle II of 92.3%. The results of student observation sheets in cycle I obtained 49.9 and in cycle II of 87.4%. 2) student learning outcomes in mathematics subjects in each cycle experienced an increase above the KKTP value of 75%, after the application of the CTL model. Student learning outcomes in cycle I were 54.10%, and student learning outcomes in cycle II were 83.30%. This shows an increase from cycle I and cycle II. The application of the CTL model can increase student activity in learning, and can help students to stay focused on various learning situations that are occurring so that there is an increase in the completeness of learning outcomes.

Keywords: Contextual Teaching And Learning Model; CTL; Learning Process; Learning Outcomes; Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penyebaran pengetahuan dari seorang pendidik (guru) kepada peserta didik. Pendidikan juga bukan hanya semata-mata untuk memperoleh wawasan baru ataupun ilmu pengetahuan, akan tetapi juga memperoleh pendidikan yang bermanfaat dan mempunyai makna yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, agama bangsa dan negara.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempersulit masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kemampuan hidupnya. Salah satu cara penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui jalur keguruan. Menurut (Helwend & Tuamain, 2023) dalam dunia Pendidikan peran Guru sangat penting adanya karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman. Guru telah ditempatkan pada situasi yang menuntut pembaharuan dan penyesuaian diri secara menyeluruh, baik pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, bahkan berbagai pengetahuan sesuai pembaharuan yang melingkupinya, ataupun kepribadian guru itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk mengelola dan mengendalikan proses pendidikan, diperlukan langkah-langkah strategis yang diwakili oleh kurikulum. Ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah inti dari semua program pendidikan yang dijalankan oleh penyelenggara pendidikan atau pemerintah. Jika kita membatasi jenis kurikulum ini, maka posisi atau peran kurikulum akan menjadi sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan (Rahayu, dkk., 2023)

Pendidikan matematika tidak luput dari keterampilan berhitung, seperti keterampilan menjumlah, mengurang, mengali, membagi, dan mengurutkan bilangan dari yang terkecil hingga terbesar atau bahkan sebaliknya. Setiap peserta didik mempunyai ciri-ciri yang beragam, ada yang dapat menyelesaikan kegiatan belajar tanpa kendala, ada beberapa dan ada pula yang mungkin mengalami kesulitan selama belajar, seperti kesulitan menyesuaikan diri dengan materi baru dengan cepat. Keterlambatan peserta didik biasanya disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam rangka mencapai hasil belajar (Avana., 2020)

Matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas, Karena Matematika punya peran penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti berhitung dan mengukur. Sebagai ilmu dasar Matematika juga berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (Sholikhah dkk., 2024)

Dwi Kumalasari dkk., (2023) Mengemukakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar diharapkan dapat memecahkan masalah matematika yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dalam pembelajaran matematika, mereka tidak hanya belajar keterampilan berpikir, tetapi juga mengembangkan kepribadian. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih siap dalam menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah dasar harus berfokus pada tiga hal utama:

1. **Mendorong Kreativitas:** Pembelajaran harus membuat peserta didik termotivasi untuk berpikir kreatif dan logis, sehingga mereka tidak hanya memahami matematika, tetapi juga bisa menerapkannya dengan cara yang baru.

2. **Kaitkan dengan Lingkungan:** Materi matematika harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, agar mereka bisa melihat bagaimana matematika digunakan di sekitar mereka.
3. **Dari Nyata ke Abstrak:** Pembelajaran harus dimulai dari hal-hal yang nyata dan mudah dipahami, lalu beralih ke gambar atau model, dan akhirnya ke konsep yang lebih abstrak. Dengan cara ini, peserta didik bisa memahami matematika dengan lebih baik dan mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 032/II Muara Bungo pada tanggal 9 November - 11 November 2024, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dilapangan saat guru mengajar matematika di kelas IV yaitu tentang penyampaian materi yang kurang variatif, model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik dan hanya terjadi satu arah, serta guru belum menggunakan media ajar yang memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Banyak peserta didik yang masih kurang memahami pembelajaran matematika, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya fokus peserta didik, kurangnya ketertarikan dan minat belajar peserta didik, serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut membuat nilai peserta didik di kelas IV dikategorikan belum tercapai, dapat di lihat dari Nilai ujian semester ganjil pada mata pelajaran matematika tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Semester Ganjil Pelajaran Matematika Kelas IV TA 2024/2025 SDN 032/II Muara Bungo

NO	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	A. R.W	75	80	Mampu mengikuti pembelajaran dan memahami materi dengan baik.
2	A.F	75	50	Lemah dalam pemahaman konsep; kesulitan mengerjakan soal secara mandiri.
3	A.H	75	75	Mampu mengikuti pembelajaran dan memahami materi dengan baik.
4	AL	75	40	Kurangnya minat belajar; Kurang minat dalam belajar, sehingga tidak berusaha untuk memahami materi dengan baik.
5	A.S	75	50	Lemah dalam pemahaman konsep; kesulitan mengerjakan soal secara mandiri.
6	D.H.M	75	70	Kemampuannya sudah meningkat; memahami materi walau masih perlu latihan lanjutan.
7	FD	75	60	Belum memahami konsep dengan utuh ; membutuhkan latihan tambahan
8	G.P	75	65	Mulai memahami konsep; namun masih keliru dalam menyelesaikan soal cerita.
9	G.I.M	75	60	Belum memahami konsep dengan utuh ; membutuhkan latihan tambahan
10	J.A.K	75	50	Kurangnya pemahaman; belum memahami materi yang diajarkan, sehingga kesulitan saat mengerjakan soal.
11	J.R	75	50	Kurang fokus dalam belajar; tidak memahami materi dengan baik.
12	M.R.H	75	80	Sangat baik; mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan cepat dan benar.
13	M.S,P	75	65	Mulai memahami konsep; namun masih keliru dalam menyelesaikan soal cerita.
14	M.J	75	70	Kemampuannya sudah meningkat; memahami materi walau masih perlu latihan lanjutan.
15	M.K.A	75	75	Mampu mengikuti pembelajaran dan memahami materi dengan baik.

16	M.Z	75	80	Sangat baik; mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
17	N.R	75	60	Belum memahami konsep dengan utuh ; membutuhkan latihan tambahan.
18	N.C	75	45	Kemampuannya sudah meningkat; memahami materi walau masih perlu latihan lanjutan.
19	R.J	75	50	Mulai memahami konsep; namun masih keliru dalam menyelesaikan soal cerita.
20	R.A	75	60	Kurangnya minat belajar; Kurang minat dalam belajar, sehingga tidak berusaha untuk memahami materi dengan baik.
21	R.M	75	65	Kurang fokus dalam belajar; belum menguasai dasar-dasar materi.
22	R.P	75	60	Cukup aktif namun masih sering melakukan kesalahan konsep.
23	V.O.P	75	30	Mulai memahami konsep; namun masih keliru dalam menyelesaikan soal cerita.
24	V.P.A	75	70	Kurangnya kemampuan dasar; peserta didik memiliki kemampuan dasar yang rendah dalam mata pelajaran tertentu.
Tuntas				5
Presentase				20%
Tidak Tuntas				19
Presentase				79,16%

Sumber : Nilai Peserta Didik Kelas IV SDN 032/II Muara Bungo

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari wali kelas IV SDN 032/II Muara Bungo, hasil ujian peserta didik masih tergolong rendah , yang mana masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKTP (75) yang telah ditetapkan sekolah. Terdapat 5 (20%) orang peserta didik yang mencapai KKTP, sedangkan 19 (79,16%) orang peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Mahmuzah dkk, (2024) Menyatakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning cocok di terapkan dalam pembelajaran matematika yang bertujuan meningkatkan penalaran peserta didik karena saat peserta didik menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia nyata (kontekstual), mereka diberikan fasilitas untuk menggunakan dan mengemukakan ide yang di miliki dalam menyelesaikan masalah.

Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Ada beberapa Kelebihan dari model Contextual Teaching And Learning 1) Suasana belajar akan lebih menyenangkan, 2) Peserta didik lebih peka terhadap lingkungannya, 3) Peserta didik akan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pengalaman dan observasi mereka dalam kehidupan sehari-hari, 4) Peserta didik akan lebih siap untuk menangani tantangan yang biasanya muncul dalam kehidupan.

Melihat pasifnya peserta didik dalam proses pembelajaran matematika dan rendahnya hasil belajar peserta didik maka selain merubah model pembelajaran yang lebih berpusat ke peserta didik akan lebih baik jika menambahkan media pembelajaran yang inovatif yang membuat peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran, salah satu media yang dapat diberikan adalah media papan pintar.

Media papan pintar mampu membuat peserta didik memahami cara dan konsep secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharmanto tujuan dari papan pintar ini sendiri khususnya pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit menjadi lebih menyenangkan dan melalui media ini peserta didik akan terasa terbantu dalam proses berhitung (Wardatul Lailiyah, 2024)

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini dipokuskan pada “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Berbantu Media Papan Pintar”

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ini harus lebih efisien, kreatif, dan inovatif dibanding dengan kegiatan sebelumnya (Zulfadewina,dkk., 2023)

Menurut (Darmadi dkk.,2024) penelitian dilakukan secara bersiklus, setiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa manfaat seperti memperbaiki metode pengajaran pendidik, mengembangkan profesional pendidik, meningkatkan kepercayaan diri, mendorong peran aktif pendidik dalam dunia penelitian empiris, dan meningkatkan kompetensi pendidik.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti didalam kelas untuk memahami dampak dari tindakan yang diterapkan pada peserta didik dikelas dengan tujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses belajar berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan (Azizah, 2021).

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara yang lebih efisien, kreatif, dan inovatif. PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta berinovasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Arikunto, (2019) Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data observasi berupa lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik. Selama pelaksanaan pembelajaran matematika, data hasil tes berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui soal tes berupa soal Essay. Hasil dari kedua siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar dikelas IV SDN 032/II Muara Bungo.

1. Hasil Lembar Observasi Pendidik Pada Siklus I dan II

Data penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi pendidik pada siklus I dan II. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Pendidik Siklus I dan II

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori		
		Pertemuan					
		I	II				
1	Siklus I	68,4%	78,9%	73,6%	Baik		
2	Siklus II	89,9%	95,4%	92,6%	Sangat Baik		

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.1 pada siklus I pertemuan I terdapat 68,4%, siklus I pertemuan II terdapat 78,9%, dan pada siklus II pertemuan I terdapat 89,9%, siklus II pertemuan II terdapat 95,4%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar Matematika menggunakan model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar di kelas IV SDN 032/II Muara Bungo mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu dari

73,6% ke 92,6%. Peningkatan pendidik memiliki arti bahwa pendidik sudah bisa melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar sesuai dengan yang diharapkan. Dimana tahapan dari pembelajaran Contextual Teaching And Learning ini yaitu ada Konstruktivism, inquiry, Questioning, Learning Community, Modeling, dan reflection. Pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching And Learning ini dapat meningkat sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Lestari & Yhudanegara, 2018) Contextual Teaching And Learning atau Pembelajaran Kontekstual adalah suatu pembelajaran yang mengupayakan agar peserta didik dapat menggali kemampuan yang dimilikinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dengan dunia nyata disekitar lingkungan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dapat membuat peserta didik mengetahui kegunaan dalam mempelajari materi matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mempelajari matematika. Pembelajaran dikaikan langsung dengan kehidupan siswa sehingga mengetahui manfaat dari mempelajari materi tersebut. Setelah proses pembelajaran pendidik selalu melihat hasil pelaksanaan yang dinilai oleh observer pada saat selesai pelaksanaan pembelajaran sehingga diketahui letak kekurangan peneliti pada saat proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan yang serupa untuk pertemuan berikutnya. Dari lembar observasi pendidik peneliti dapat mengurangi kesalahan dari pertemuan ke pertemuan sehingga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan II

Keberhasilan peserta didik perindividu dalam pembelajaran dapat dilihat juga dari proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan II

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori		
		Pertemuan					
		I	II				
1	Siklus I	45,8%	54,1%	49,9%	Cukup		
2	Siklus II	83,3%	91,6%	87,4%	Sangat Baik		

Berdasarkan tabel 4.12 dan diagram 4.2 persentase pada siklus I pertemuan I terdapat 45,8%, siklus I pertemuan II terdapat 54,1%, dan pada siklus II pertemuan I terdapat 83,3%, siklus II pertemuan II terdapat 91,6%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 49,9% ke 87,4%. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena adanya kelebihan dari model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar yaitu pembelajaran yang dilakukan peserta didik dikaikan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran itu sendiri lebih bermakna dengan bimbingan dan arahan dari pendidik melalui LKPD.

3. Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Data yang diperoleh pada saat siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 54,1%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 83,3%. Berikut tabel dan diagram rekapitulasi rata-rata hasil tes terakhir belajar peserta didik pada siklus I dan II.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Persentase Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	13	11	54,1%	45,8%
Siklus II	20	4	83,3%	16,6%

Berdasarkan tabel 4.13 dan diagram 4.3 terlihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II sebesar 83,3%. Hal ini terbukti pembelajaran matematika menggunakan model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model Contextual Teaching And Learning memiliki dampak positif bagi peserta didik salah satunya peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan

proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran itu sendiri lebih bermakna karena peserta didik sendiri yang mencari dan menemukan konsep-konsep matematika dengan bimbingan dan arahan dari pendidik melalui LKPD sehingga pembelajaran tersebut lebih lama diingat. Hal ini sejalan dengan kelebihan penggunaan model menurut (Ilahi, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam II siklus untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar peserta didik kelas IV SDN 032/II Muara Bungo, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil observasi pendidik dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar di kelas IV SDN 032/II Muara Bungo pada siklus I dengan persentase sebesar 73,6% dan pada siklus II dengan persentase sebesar 92,6% dengan kategori Sangat Baik. Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar di kelas IV SDN 032/II Muara Bungo pada siklus I dengan persentase 49,9% dan pada siklus II dengan persentase sebesar 87,4% dengan kategori Sangat Baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching And Learning berbantu media papan pintar di kelas IV SDN 032/II Muara Bungo. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 54,1% dan siklus II 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Pratama, S., Lenni, Arya, D., Abira, A., & Tahmid Madjid. (2025). HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR YANG DIPENGARUHI OLEH MODEL PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) DENGAN MEDIA KELERENG. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Agnadita Aulia Putri, Dea Puspita, Fedicha Tyas Widadarni, S. H. S. (2023). Pendidikan Pengaruh Media Papan Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Darawolong IV. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 7(1), 281–289. <https://doi.org/10.52802/pancar.v7i1.608>
- Agung, R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>
- AQIB, Z. (2011). Penelitian tindakan kelas (PTK) Untuk Guru SD, SLB, TK.
- Arikunto Suharsimi. (2013). Penelitian tindakan kelas (B. Santoso (ed.)). pustaka pelajar.
- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 222–228.
- Avana, N., Jamaris, J., Solfema, S., Guswita, R., & Elmandra, S. (2022). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Guided Discovery Learning Di Kelas V. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 363–368. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.1008>
- AVANA, N., WIYOKO, T., & WULANDARI, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas V Sdn 219/Ii Btn Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21746>
- Dahry, S., Avana, N., A, A., & J, J. (2020). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Course Review Horay (Crh) Di Kelas Iv Sd N 65/Ii Sungai Bangsat Kecamatan Pelepat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 49–

55. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.358>
- Darmadi, Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 261–266. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.161>
- depdiknas. (2007). picture and picture.
- Di, M., Dasar, S., & Kelakik, N. (2023). Received: Article info: , Reviewed: , Accepted: 1(1).
- Dulyapit, A., & Rahmah, N. (2023). the Use of Contextual Teaching Learning (Ctl) Model To Improve Student Learning Outcomes of Class Iii Diversity Material At Sd Plus Al-Fathonah Madlotilah, Bekasi District. Jurnal Setia Pancasila, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36379/jsp.v4i1.402>
- Dwi Kumalasari, O., Samsiyah, N., Pujiati, W., & Pilangkenceng, S. N. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii Sd N Pilangkenceng 01 Madiun. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08, 5561–5573.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., & Anthonieta, E. M. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi , Universitas Negeri Manado. 9(20), 967–973.
- Gunawan, H., & Daulay, M. R. (2024). Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL). 01(03), 38–48.
- Hafifah, F., Nurimani, N., & ... (2019). Perbedaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dan Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika. Prosiding ..., 1–5. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/205>
- Hasibuan, F. H. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar Di Desa Bah Jambi Application of Multiplication Smart Board Learning Media in Mathematics Lessons. 5, 48–52.
- Helwend, Y., & Tuamain, K. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar. Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 42–47. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1723>
- Hidayat, P. W., AVANA, N., & SUMARTI, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas Iii Sdn 38/Ii Pauh Agung. Jurnal Tunas Pendidikan, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.608>
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 13(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Iman, N., Zega, S., Telaumbanua, A., Telaumbanua, A., Bangunan, P. T., Keguruan, F., Ilmu, D., & Nias, U. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Conteクstual Teaching And Learnin;g) terhadap Berpikir Kritis Siswa pada Materi Spesifikasi Bahan-Bahan Perkerasan Jalan Kelas XI. 4(4), 2097–2114.
- Intan, I. (2024). Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 09 Rangkang. Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa, 2(4), 148–158.
- Kiki Oktarina, Nyayu Masyita Ariani, S. R. (2024). PENGGUNAAN PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN SISWA KELAS 4 DI SD 65 KOTA BENGKULU. 5(3), 5503–5508.
- Lapassi, N. S., Sumarna, N., & Kansil, Y. E. Y. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 5(2), 124–134. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i2.17>
- Lubis, R., Rahmadani, A., Fadillah, A. R., & Fadillah, F. (2025). Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Kelas 6. 3.
- Mahmuzah, R., Sinaga, N. A., & Ainun, N. (2024). Pendekatan Contextual Teaching And Learning. 6, 247–254.
- Mulyani, E., & Yatri, I. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Papan Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Materi Mengenal Bilangan Pecahan Kelas II SD. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 06(02), 2191–2201.

- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara Pendahuluan. 13(3), 2937–2950.
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Nurhaedah. (2012). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teacing and Learning/CTL) dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru di SDN Inpres Bira 2 Bontoa Makasar. *Publikasi Pendidikan*, 2(2), 156. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1417>
- Nurlev avana, M. (2021). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Number Head Together (Nht) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 74–83. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.629>
- Pariza, I., & Marlia, A. (2025). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Contextaul Teaching E-Learning (CTL) Berbasis TPACK di Kelas IV B SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. 3, 306–312.
- Pradnyana, P. B. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Penerapan CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Siswa Kelas IV SD No. 8 Sangsit. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 1(1), 80–87.
- Putra, R. E. (2021). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.52060/pti.v2i01.523>
- Putri, R. S., Egok, A. S., & Feibriandi, R. (2022). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning terhadap Pembelajaran Tematik. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 367–374. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.3909>
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Rahayu, N., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Muatan Pelajaran PKN Disekolah Dasar. *Jurnal Sintaktis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS, Dan Bahasa Inggris*, 4(1), 89–96. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Ridho'i, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL E-DuMath*, 8(2), 118–128. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>
- Rika Widianita, D. (2023). PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VIII MTs AL MAARIF 01 SINGOSARI MALANG. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sholikhah, U., Machmud, T., & Pauweni, K. A. Y. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Guided Discovery Learning pada Materi Trigonometri di Kelas X. 7, 248–256.
- Suci Perwira,Sazkia, K. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Sujarwo, N. (2021). Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i3.346>
- Sukiyati, N., Yudiana, K., & Ujianti, P. R. (2023). Media Papan Pintar berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa Kelas II SD. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.23887/jmt.v3i2.64312>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Wardani, R. S., & Kumalasari, R. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.7970>

- Wardatul Lailiyah, R. S. K. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR PEMBAGIAN TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS 3 DI UPTD SDN KARANG ASEW. 09 nomor 0, 1–23.
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Problems of Learning Mathematics in. 2, 271–277.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yanti Muchtar, F., Aulia Nurdin, F., Yamin, M., Ilham, M. S., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Barat, S., & Baharuddin Lopa, J. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). Journal on Education, 05(04), 14615–14624.
- Yanti, N., & Putuarga, H. S. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning. Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III, 3(15), 17.
- Yasmin mumtaz Tsabitah, W. A. M. A. A. S. (2024). IMPLEMENTASI MODEL CTL DENGAN BERBANTUAN PENILAIAN TES MATA PELAJARAN IPAS KELAS 6 SDN. 2(12).
- Zulfadewina Zulfadewina, Roslaini Roslaini, & Septi Fitri Meilana. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(2), 178–185. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i2.832>